

Diversifikasi Bisnis Pertanian Bunga Menuju Eduagrowisata (Analisis Situasional Kegiatan Pengmas di Kota Batu Malang)

Syamsul Bahri ¹, Nurida Finahari ²

¹ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, ² *Fakultas Teknik*
Universitas Widyagama Malang, Jl. Borobudur 35 Malang

Email: nfinahari@widyagama.ac.id

Abstrak - Wisata berbasis daya tarik potensi alam semakin marak diminati, khususnya bagi warga perkotaan. Hal tersebut didasari kebutuhan perseptifikan nuansa alami yang diyakini menyediakan penyegaran tubuh melalui udara yang bersih. Agrowisata adalah salah satu ikon wisata jenis tersebut. Agrowisata menambahkan daya tariknya pada atraksi hamparan tanaman (bunga, tumbuhan, dan buah) yang berada pada berbagai tahap pertumbuhan dan aktivitas petik buah langsung dari pohonnya. Meskipun agrowisata juga memiliki beberapa permasalahan umum wisata alami lainnya, atraksi wisata yang ini menawarkan keterjangkauan untuk semua kalangan. Peminatnya berspektrum luas, tidak mengenal musim, dan pengunjungnya selalu berdatangan meski dalam masa pandemi. Ini merupakan potensi besar untuk usaha pengembangan. Mengacu pada tujuan agrowisata untuk memperluas pengetahuan (program pendidikan), pengalaman, rekreasi dan pemasaran produk agronomi, pengembangan yang umum dilakukan terhadap potensi agrowisata adalah ke arah komersialisasi rekreasi dan manajemen usahanya. Aspek pengetahuan (program pendidikan) belum banyak disentuh. Kegiatan pengabdian masyarakat bisa didesain untuk mengembangkan agrowisata di daerah Sidomulyo Batu Malang ke ranah eduagrowisata, yaitu wisata berbasis edukasi bidang biologi, sesuai dengan target desa tersebut untuk menjadi Desa Wisata Edukasi. Tujuan kegiatan bisa diarahkan pada penyiapan mitra kegiatan untuk bisa menampilkan atraksi wisata edukatif-eduagrowisata- dari aktivitas pembibitan hingga pemasaran tetumbuhan produk, khususnya untuk target anak-anak dan pelajar. Hal ini sesuai dengan kebijakan pendidikan terbaru tentang Merdeka Belajar dan kurikulum tematik.

Kata kunci: Agrowisata, Petani Bunga, Edukasi, Merdeka Belajar

Abstract - Tourism based on the attraction of natural potential is increasingly popular, especially for urban residents. This is based on a perceptive need for natural nuances which are believed to provide body refreshment through clean air. Agrotourism is one of the icons of this type of tourism. Agrotourism adds its appeal to the attraction of expanses of plants (flowers, herbs and fruit) which are at various stages of growth and the activity of picking fruit directly from the trees. Although agrotourism also has several other common problems with natural tourism, this tourist attraction offers affordability for all groups. The fans have a wide spectrum, they don't know the season, and visitors always come even during the pandemic. This represents great potential for development efforts. Referring to the aim of agrotourism to expand knowledge (educational programs), experience, recreation and marketing of agronomic products, the general development of agrotourism potential is towards the commercialization of recreation and business management. The knowledge aspect (educational program) has not been touched much. Community service activities can be designed to develop agrotourism in the Sidomulyo Batu Malang area into the realm of eduagrotourism, namely tourism based on biology education, in line with the village's target of becoming an Educational Tourism Village. The aim of the activity can be directed at preparing activity partners to be able to display educational tourism attractions - eduagrotourism - from nursery activities to marketing plant products, especially targeting children and students. This is in accordance with the latest education policy regarding Independent Learning and thematic curriculum.

Keywords: Agrotourism, Flower Farmers, Education, Merdeka Belajar

1. PENDAHULUAN

Tanaman hias merupakan mempunyai nilai keindahan baik karena bentuk warna daun, tajuk maupun bunganya. Tanaman hias merupakan salah satu komoditas florikultura yang memiliki peluang usaha yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan [1]. Tanaman hias memiliki nilai agronomis dan nilai ekonomis yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pengembangan tanaman bukan tanaman hias. Harga yang cukup tinggi dapat meningkatkan

taraf perekonomian masyarakat pedesaan [2]. Sektor usaha pertanian ini banyak menyerap tenaga kerja khususnya dari kelompok perempuan yang merupakan target program pemberdayaan [3]. Pengembangan tanaman hias dapat digolongkan ke dalam segi ekonomis, artistik dan sosial budaya. Pengembangan tanaman hias bermanfaat lebih luas dan bernilai ekonomis lebih besar dari pengembangan tanaman yang tidak termasuk dalam tanaman hias [4].

Kota Batu yang merupakan wilayah dengan jumlah produksi tanaman hias atau bunga tertinggi di Jawa Timur telah memberi dampak positif bagi masyarakat dan daerahnya dalam hal pariwisata dan ekonomi. Hasil pertanian tanaman hias tersedia dalam jumlah yang cukup banyak dan memiliki harga yang dapat dijangkau oleh para wisatawan, yaitu mulai dari Rp. 5.000 [2]. Sektor ini merupakan satu potensi pengembangan dan pembangunan daerah melalui pengembangan potensi wisata bunga agar lebih dikenal oleh masyarakat luas [5].

Berkembangnya wisata berbasis alam muncul dari otonomi daerah yang disahkan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 [6]. Wisata alam ini kemudian berkembang menjadi spot-spot desa wisata, sejalan dengan viralitas media sosial yang memunculkan kebutuhan akan spot-spot foto dan video yang layak tayang. Hal ini didukung program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk menggalakkan tumbuhnya tujuan wisata alternatif di setiap daerah [7]. Untuk bisa ditetapkan sebagai satu desa wisata, suatu daerah perlu memiliki potensi lokasi, minat calon pengunjung, kesiapan masyarakat setempat, dan keunikan yang bernilai jual. Permasalahan terkait akses menuju lokasi masih belum bagus dan aman untuk dilalui, tempat parkir khusus kendaraan roda 4, tempat ibadah, dan tempat makan yang representatif [8] perlu diantisipasi dan diatasi terlebih dahulu. Hal ini juga termasuk penginapan, atau area berkemah, untuk area-area tertentu.

Kota Batu sudah lama terkenal sebagai kota wisata alam, dan kemudian berkembang menjadi wilayah agrowisata andalan Jawa Timur. Hal ini bersumber dari potensi pertanian daerahnya [6]. Konsep wisata Kota Batu menggabungkan potensi keindahan alam dengan pemasaran produk agronominya. Agrowisata bertujuan memperluas pengetahuan (program pendidikan), pengalaman rekreasi, dan gabungan usaha keagronomian, yang sekaligus dijadikan sarana untuk melestarikan sumber daya lahan, budaya, dan teknologi lokal [9]. Budaya dan teknologi lokal tersebut biasanya sudah sesuai dengan kondisi lingkungan aslinya. Tujuan akhir konsep agrowisata tentu saja adalah peningkatan pendapatan petani, dan masyarakat sekitarnya.

Meskipun agrowisata Batu telah dikembangkan lama, berbagai pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat juga sudah marak dilaksanakan [6], agrowisata secara *angka kunjungan turis masih dikalahkan wisata buatan* [10]. Di tahun 2014, kunjungan ke wisata buatan mencapai 90,3% sementara yang ke agrowisata hanya 2,6%. Hal ini diduga disebabkan oleh jenis *atraksi wisata yang ditawarkan tidak berkembang dan monoton*. Agrowisata hanya mendasarkan atraksinya pada

keindahan alami lingkungan pertanian, dan perbelanjaan produk-produk agronomi. Wisata buatan mampu menawarkan atraksi beragam. Selain itu *faktor penghambat* perkembangannya juga meliputi sistem pengelolaan yang belum maksimal, tidak ada pemandu, alih profesi para petani, dan koordinasi dengan pemerintah yang belum baik [11]. Inilah yang *mendasari ide pengembangan* agrowisata ke arah eduagrowisata, sekaligus sebagai langkah pencapaian tujuan agrowisata untuk perluasan pengetahuan, yaitu menjadi bagian dari program pendidikan, khususnya di era Merdeka Belajar dan kurikulum tematik.

Desa Sidomulyo Kota Batu (Gambar 1) adalah sentra bunga dan mendapatkan julukan Desa Sejuta Bunga [12]. Secara geografis terletak di lereng Gunung Penderman, Gunung Arjuna dan Gunung, Welirang, berurutan dari selatan, barat dan utara, pada ketinggian 1500 meter di atas permukaan laut. Hal ini menyebabkan area ini beriklim sejuk cenderung dingin (21-23°C), dengan curah hujan yang tinggi. Sebagai sentra bunga, Desa Sidomulyo mengembangkan bisnis hortikultura dengan fokus bunga-bunga untuk tanaman hias. Desa ini memiliki dua pasar bunga besar yang dikelola oleh Kelompok Tani Bunga, yaitu Pasar Bunga Sekarmulyo seluas 2,5 hektar, dan Gelora Bunga seluas 4 hektar. Warga yang terlibat dalam aktivitas hortikultura ini mencapai 85% yang terlingkup dalam 17 kelompok tani.



Gambar 1. Sidomulyo Batu dan pasar bunga Sekar Mulyo [12]

Secara khusus ditengarai terdapat 24 jenis bunga khas Sidomulyo, meskipun yang dibudidayakan dan dipasarkan bisa mencapai ratusan jenis. Permasalahan utama dari sentra bunga Sidomulyo adalah arus wisatawan yang datang tidak berdampak langsung pada tingkat perdagangan bunga [13] dan dicoba ditangani melalui peresmian Mall Bunga seluas 5 hektar di tahun 2021. Mayoritas wisatawan yang datang masih sebatas berkunjung, memanfaatkan keindahan kebun bunga sebagai spot foto, dan persinggahan sementara. Justru mayoritas hasil perkebunan bunga disediakan untuk memenuhi pesanan dari luar kota. Jangkauan pemasaran sentra bunga ini hingga mencapai kota Jakarta untuk wilayah Jawa, dan juga menyeberang ke luar pulau, seperti Kalimantan dan Sulawesi. Permasalahan kecilnya dampak wisatawan terhadap aktivitas perdagangan di sentra bunga ini melahirkan *ide pengembangan ke arah wisata edukasi di tahun 2018* [14], menganalogi keberhasilan perkebunan apel dengan wisata petik apelnnya. Ide ini ditargetkan bisa dikembangkan dari dana desa tahunan dari pemerintah pusat, namun masih menjadi wacana hingga tahun 2020. Disadari bahwa untuk merealisasikan ide tersebut, berbagai sarana dan prasarana masih perlu dikembangkan secara luas.

Pengembangan potensi petani bunga dapat dilakukan dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Beberapa kegiatan telah dilakukan para pengabdian untuk aplikasi *e-business* pada penjualan tanaman hias [15], diversifikasi jenis bunga mawar, teknik budidaya dan pasca panen bunga mawar [16], pelatihan bahasa asing untuk berkomunikasi [17], penerapan teknologi hidroponik dan energi mandiri fotovoltaik [18], penerangan buatan panel surya [19], pendampingan *e-commerce* pada petani Aglaonema [20], dan manajemen usaha [21]. *Pengabdian masyarakat dalam bentuk pengembangan usaha tanaman hias menjadi media edukasi belum pernah dilaporkan.*

2. ANALISIS SITUASIONAL CALON MITRA

Salah satu calon mitra kegiatan yang bisa dipilih adalah Kios Bunga Pak TO (Gambar 2), salah satu kios berbasis kebun bunga di Desa Sidomulyo, yang dimiliki oleh Pak Sugiarto. Calon mitra ini telah diamati secara tidak langsung oleh pengabdian dari Fakultas Teknik Universitas Widya Gama Malang, sejak 2019 [22]. Calon mitra telah memberikan persetujuan untuk terlibat.

Kios Bunga Pak TO bermula dari sebidang kebun terbuka di wilayah pertanian Sentra Bunga Sidomulyo. Produk agronomi yang dijual adalah bibit dan tumbuhan jadi dari beberapa jenis bunga dan tanaman berdaun lebat, sedikit jenis buah, dan sedikit bunga-bunga berwarna. Dalam waktu dua tahun kios ini telah bisa mengembangkan areanya dengan bangunan pembibitan semi permanen (*green*

house) yang menutup hampir separuh luas kebun. Akses gerak di dalam kebun sebagian juga telah dipadatkan dengan *paving*. Telah berpagar besi, dan produk yang dipasarkan berkembang ragamnya, termasuk tambahan bunga-bunga eksotik dan beberapa jenis pupuk, humus serta peralatan berkebun. Total tenaga kerja tetap juga berkembang dari 2 orang menjadi 5 orang. Besaran pendapatan diperkirakan dari sekitar 2-3 juta rupiah per bulan menjadi 5-6 juta per bulan. Namun demikian hari efektif untuk usaha tidak mencapai 25 hari per bulannya, bervariasi tergantung pada situasi harian.



Gambar 2. Gambaran area usaha mitra terkini

Perkembangan usaha Kios Bunga Pak TO tersebut ditengarai tumbuh dari kolaborasi dengan beberapa pemilik kebun di sekitarnya, pedagang bunga eceran keliling, dan melayani pemesanan *online* yang ditangani pemilik-pemilik kios bunga lainnya. Kios Bunga Pak TO sendiri tidak membuka toko dan menerima pesanan *online* secara langsung. Hal ini membawa peningkatan pendapatan yang ditandai oleh kemampuan membuat bangunan semi permanen untuk keperluan pembibitan sejuk, dan diversifikasi produk agro. Sistem kolaborasi tersebut juga menghindarkan penurunan omzet dan kemandegan usaha di masa pandemi. *Sistem kolaborasi* yang dikembangkan mitra, dengan demikian, merupakan peluang perluasan dampak kegiatan, jika terlaksana. Ini menjadi keunggulan mitra karena area-area perkebunan di jalur yang sama tidak banyak mengalami perubahan signifikan seperti Kios Bunga Pak TO.

Telah disebutkan terdahulu bahwa semua permasalahan umum pengembangan area agrowisata Batu telah menjadi agenda sejak satu dasawarsa ini. Agenda tersebut utamanya ditangani pemerintah dan

pihak Agro Kusuma. Agenda-agenda pengembangan tersebut ternyata mengalami beberapa hambatan sebagaimana disebutkan di atas, yang berujung pada belum maksimalnya beberapa aspek penting, seperti minimnya daya tarik yang menampilkan budaya masyarakat lokal, kurangnya jenis aktifitas yang dikembangkan, dan tidak adanya integrasi dengan kawasan-kawasan wisata di sekitarnya [23].

Permasalahan yang bisa diangkat sebagai kegiatan pengabdian masyarakat adalah aspek pengembangan aktifitas kepariwisataan yang mendukung program pendidikan dan perluasan pengetahuan. Kegiatan pengabdian kemudian **didesain untuk** mengembangkan agrowisata di daerah Batu Malang, khususnya lingkungan Desa Sidomulyo, ke ranah eduagrowisata, yaitu wisata berbasis edukasi bidang biologi. **Tujuannya** adalah menyiapkan mitra kegiatan untuk bisa menampilkan atraksi wisata edukatif - eduagrowisata - dari aktivitas pembibitan hingga pemasaran tetumbuhan produk, khususnya untuk target awal anak-anak dan pelajar, yang **mendukung target desa** menjadi Desa Wisata Edukasi. Hal ini juga sesuai dengan kebijakan pendidikan terbaru tentang Merdeka Belajar dan kurikulum tematik.

3. SARAN RENCANA DAN DESAIN PROGRAM

Dari permasalahan besar yang terekam, fokus permasalahan pada mitra yang timbul dari kesediaannya untuk terlibat dalam program, bisa diarahkan pada permasalahan produk dan peningkatan layanan. **Permasalahan produk** adalah penyediaan produk-produk pembelajaran terkait eduagrowisata yang dirancang. Hal ini menjadi permasalahan bukan karena mitra tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam hal tersebut, tetapi karena mitra tidak berpengalaman dalam bidang pembelajaran dan cara mencapai target pembelajaran.

Produk pembelajaran ini disusun dalam bentuk paket-paket pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi yang sesuai dengan kondisi terkini. Namun direncanakan tidak diarahkan untuk pembelajaran daring. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung peningkatan kunjungan wisata yang berdampak pada pendapatan wisata agronomi di wilayah sentra bunga Sidomulyo. Desain pembelajaran eduagrowisata tersebut mengikuti konsep penyusunan pembelajaran berbasis konsep Merdeka Belajar, dan kurikulum tematik.

Target solusi adalah tersusunnya paket-paket pembelajaran agronomi praktis secara lengkap yang meliputi seluruh proses bercocok tanam hortikultura, dari penyiapan bibit hingga proses perawatan hingga berbunga/berbuah. Dimungkinkan juga untuk menyusun paket pembelajaran teknologi agronomi yang tepat guna terkait rekayasa hortikultura.

Ukuran keberhasilan penyelesaian permasalahan ini adalah :

- kelengkapan paket minimal, yaitu sesuai tahap bertanam hortikultura
- kesesuaian dengan teknik edukasi, diukur melalui penilaian narasumber kurikulum
- ketepatan sebagai materi atraksi wisata, diukur dari respon ujicoba

Aspek kedua yang bisa diberikan solusi adalah peningkatan kapabilitas pelayanan di area mitra, yaitu menyiapkan area usaha mitra untuk siap menjadi wahana atraksi wisata edukasi. Hal ini perlu dilakukan karena selama ini area usaha mitra murni digunakan untuk perawatan tetumbuhan yang diperjualbelikan, semacam gudang tanaman. Meskipun telah berkembang dengan penyediaan area *green house*, keberadaan *green house* tersebut juga dalam kapasitas penyimpanan. Peningkatan kapasitas pelayanan akan berwujud penatalaksanaan area sebagai display produk agronomi dan ruang pembelajaran. Termasuk dalam kegiatan ini adalah penyediaan sarana akses area yang representatif untuk menjadi area wisata edukasi. Ukuran keberhasilan akan diacukan pada :

- transformasi tata laksana area, yaitu efektifitas perubahan *layouting* dari segi fungsionalitas, diukur dari penilaian narasumber marketing
- efektifitas akses area, yaitu waktu jelajah normal dan kecepatan pencarian produk yang dilakukan mandiri oleh pengunjung, diukur dari kuisioner respon pengunjung
- kualitas sarana prasarana, berwujud penilaian pengunjung terhadap tata laksana area, diukur dari kuisioner penilaian pengunjung.

Ukuran-ukuran keberhasilan dari rencana solusi permasalahan tersebut adalah dasar untuk mencapai target **luaran program** yang umumnya dipersyaratkan para pemberi dana, yaitu:

- pemberdayaan mitra dalam hal penambahan jenis produk
- ketersediaan dokumentasi video kegiatan
- terbitnya publikasi di media massa elektronik
- terbitnya publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi

4. REKOMENDASI METODE PELAKSANAAN

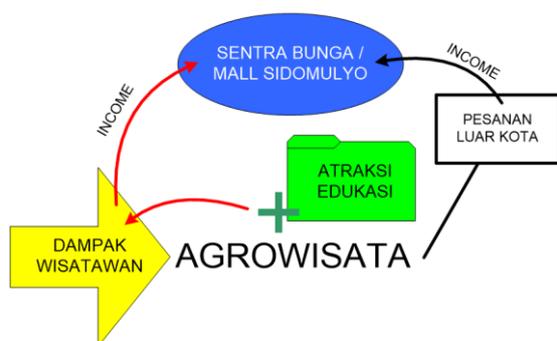
Solusi permasalahan yang diprioritaskan dapat disusun dalam bentuk kerangka konsep (Gambar 3), sehingga dapat dijabarkan pelaksanaannya secara detail (Gambar 4).

Paket pembelajaran sebagai atraksi eduagrowisata

Sebagaimana disebutkan terdahulu, aktivitas penyusunan paket pembelajaran sebagai atraksi eduagrowisata, adalah kegiatan yang sama dengan penyusunan materi pembelajaran pada

umumnya, yaitu mengacu pada RPS tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam hal ini tujuan pembelajarannya adalah pencapaian pemahaman sasaran belajar tentang proses dan teknik tanam hortikultura. Obyek khususnya adalah bertanam bunga dan tetumbuhan eksotis yang sedang digemari. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah :

- Menentukan jenis-jenis tanaman yang akan dijadikan contoh materi eduagrowisata. Jenis tanaman ini akan dipilih dari 24 jenis tanaman terlaris yang merupakan ciri khas Sentra Bunga Sidomulyo, khususnya yang dimiliki oleh mitra.
- Studi literatur untuk metode tanam dan perawatan tanaman terpilih
- Penyusunan materi edukasi dan model presentasinya. Teknik presentasi akan disesuaikan dengan lokasi wisata, dan keterkinian teknik, khususnya terkait dengan teknologi IT.
- Verifikasi kualitas melalui penilaian narasumber kurikulum
- Ujicoba, evaluasi dan rekonstruksi. Tahap dilakukan dengan cara mempresentasikan materi pada pengunjung kios yang membawa anak-anak, dan dicatat responnya.



Gambar 3. Kerangka konsep kegiatan

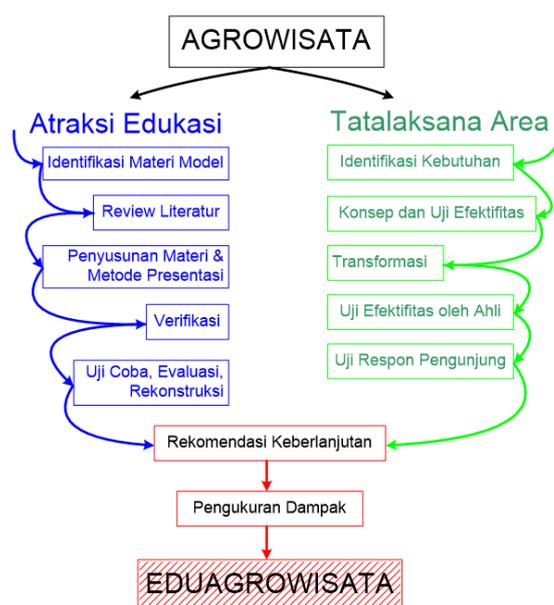
Penatalaksanaan area dan sarana akses

Area usaha mitra cukup luas, namun penataannya selama ini hanya didasarkan pada pengelompokan acak koleksi tumbuhan yang dimiliki, dan barang dagangan perlengkapan agronomi lainnya. Selain itu, beberapa fasilitas *greenhouse* yang dimiliki masih bersifat semi permanen dan tidak bebas hujan. Bahwa ada area-area tumbuhan yang memang membutuhkan curah hujan langsung untuk efisiensi proses penyiraman, namun ketersediaan area yang bebas hujan akan sangat membantu meningkatkan kenyamanan dan keberlangsungan kunjungan wisatawan. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi :

- Identifikasi jenis dan kebutuhan khusus perletakan koleksi tanaman dan barang dagangan

pendukung. Hal ini mengingat keberagaman kebutuhan tanaman terhadap sinar, air, dan tanah. Juga mengacu pada teknik penyimpanan barang dagangan pendukung seperti tanah kompos, pupuk, pot dan lain sebagainya.

- Pembuatan konsep tata letak area dan uji efektifitas konsep melalui diskusi dengan mitra
- Melakukan transformasi fisik
- Menguji efektifitas fungsional penilaian narasumber marketing
- Menguji efektifitas akses area, dengan cara mengukur waktu jelajah normal dan kecepatan pencarian produk, serta memberikan kuisioner respon pada pengunjung termasuk penilaian tentang kualitas sarana prasarana.
- Menyusun rekomendasi akhir untuk mitra sebagai panduan perawatan, keberlanjutan dan pengembangan nantinya.



Gambar 4. Diagram alir kegiatan

Evaluasi Dan Keberlanjutan

Sistem evaluasi kegiatan dilakukan sebagaimana biasanya dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Keberlanjutan program bisa dijelaskan sebagai berikut :

- Keberlanjutan diversitas materi atraksi, bisa dijamin dari pemahaman mitra tentang tatacara penyusunan materi pembelajaran dari keterlibatannya dalam kegiatan ini. Diversitas materi juga bisa terus digali dan ditambahkan mitra dari jenis-jenis tetumbuhan yang belum terpaketkan dan perkembangan permintaan pasar.
- Keberlanjutan tatalaksana area dan fasilitas termasuk pada tindakan normal perawatan bangunan fisik. Hal tersebut akan menjadi

tanggung jawab mitra sepenuhnya, tetapi kemampuan mitra bisa dijamin mengingat perkembangan usahanya akhir-akhir ini.

Kegiatan ini memerlukan kepakaran dalam beberapa bidang ilmu sehingga perlu dibentuk tim pengabdian yang terdiri atas minimal pakar agribisnis, pendidikan, ekonomi bisnis, dan teknik. Mahasiswa bisa dilibatkan, dan dikerangkakan dalam skim pelaksanaan MBKM Studi Luar Prodi dan Pengabdian Masyarakat untuk konversi mata kuliah Metode Riset, KKN dan/atau PKN dengan jumlah SKS sesuai kurikulum masing-masing mata kuliah tersebut. Dimungkinkan juga untuk masuk kategori MBKM Riset dengan konversi Tugas Akhir. Dengan demikian tampak bahwa kegiatan ini bisa mendukung IKU karena kepakaran dan hasil riset dosen bermanfaat bagi masyarakat dan aktivitasnya melibatkan mahasiswa. Kegiatan pembelajaran berlangsung di tengah masyarakat dan mendukung Tri Darma PT serta MBKM.

5. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah implementasi ilmu yang diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan nyata di tengah masyarakat. Hal ini memerlukan proses pemikiran yang terstruktur rapi dalam perencanaannya, sehingga bisa terlaksana sesuai tujuannya. Naskah ini merupakan satu contoh perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki peluang untuk diterapkan. Aspek terakhir yang perlu diperhitungkan adalah pendanaan dan penjadwalan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Putra, Y. Indriani, and M. Riantini, "Sistem Agribisnis Tanaman Hias Bunga (Adenium, Anggrek, Dan Mawar) di Kota Bandar Lampung," *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, vol. 9, no. 2, pp. 191–197, 2021.
- [2] Y. Setyawati and C. Setyowinahyu K. B., "Kajian Sosial Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Bunga Pada Gapoktan Sekar Mulya dan Gelora Bunga Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, vol. 6, no. 2, pp. 6–12, 2018.
- [3] N. Sayekti and W. Agustim, "Memberdayakan Pelaku Usaha Kecil Berbasis Pertanian: Studi Pada Kelompok Pengusaha Wanita Pelaku Usaha Tanaman Hias Pada Desa Sidomulyo Kota Batu," *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 1, no. 3, pp. 245–264, 2016.
- [4] Y. Kusuma, "Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Produksi Petani Bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 1, no. 2, pp. 40–50, 2021.
- [5] A. Yoehansyah, B. Haryono, and M. Hadi, "Upaya Pengembangan Obyek Wisata Bunga dalam Pembangunan Ekonomi Lokal (Studi Kasus di Desa Sidomulyo Kota Batu)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2013.
- [6] V. K. Muzha, H. Ribawanto, and M. Hadi, "Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma Agrowisata Batu)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol. 1, no. 3, pp. 135–141, 2013.
- [7] R. Baparekraf, "Desa Wisata Terus Tumbuh Sebagai Pariwisata Alternatif," *Web Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Feb. 26, 2021. <https://www.kemenparekraf.go.id/kebijakan/Desa-Wisata-Terus-Tumbuh-Sebagai-Pariwisata-Alternatif> (accessed Feb. 17, 2022).
- [8] A. Putri, "Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Agro wisata Batu Patah Payo di Kota Solok," Padang, 2021.
- [9] Subowo, "Agrowisata meningkatkan pendapatan petani," *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia*, vol. 24, no. 1, pp. 13–16, 2002.
- [10] A. R. Puspito and D. Rahmawati, "Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan Community Based Tourism di Kecamatan Bumiaji Kota Batu," *JURNAL TEKNIK ITS*, vol. 4, no. 2, pp. C92–C97, 2015.
- [11] D. Rahmawati, "Kajian Pengembangan Wisata Kereta Gantung di Kota Batu," Surabaya, 2014.
- [12] Z. Arifin, "Singgah di Desa Sejuta Bunga Kota Batu," *Terakota.id*, Jul. 22, 2018. <https://www.terakota.id/singgah-di-desa-sejuta-bunga-kota-batu/> (accessed Feb. 17, 2022).
- [13] D. Toski, "Mall Bunga Sidomulyo, Upaya Disparta Kembalikan Kota Batu Sebagai Sentra Tanaman Hias Nasional," *Malang Voice*, Jun. 16, 2021. <https://malangvoice.com/mall-bunga-sidomulyo-upaya-disparta-kembalikan-kota-batu-sebagai-sentra-tanaman-hias-nasional/> (accessed Feb. 17, 2022).
- [14] M. B. Afandi, "Desa Sidomulyo Dirilis Sebagai Desa Wisata, Icon Kota Batu Bertambah," *Inspirator*, Oct. 12, 2024. <https://inspirator.co.id/desa-sidomulyo->

- dirilis-sebagai-desa-wisata-icon-kota-batu-bertambah/ (accessed Feb. 17, 2022).
- [15] R. Wulanningrum, R. Helilintar, and R. R. Aswi, "Penerapan Aplikasi E-Business Sebagai Salah Satu Usaha Peningkatan Penjualan Tanaman," *Jurnal Abdinus*, vol. 1, no. 1, pp. 69–74, 2017.
- [16] O. Farisi, T. Handoyo, D. Wulanjari, and S. B. Patricia, "Introduksi Mawar Potong Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Mawar di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember," in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Pranata Laboratorium Pendidikan*, 2019, pp. 179–182.
- [17] A. Sompotan, "PKM Petani Bunga Keluarahan Kakaskasen Dua Kota Tomohon," *Daya Sains: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 13–20, 2019.
- [18] M. Haris, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dusun Grangsil, Jambangan Melalui Teknologi Hidrokanik dan Energi Mandiri Fotovoltaik," *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, vol. 1, no. 2, pp. 27–34, 2019.
- [19] T. Hidayat, D. Praswanto, R. Setiawan, and B. R. P. Dian P, "Penerangan Buatan Menggunakan Panel Surya Untuk Budidaya Bunga Krisan di Desa Blarang Kecamatan Tuter Nongkojajar Kabupaten Pasuruan," *Jasten Jurnal Aplikasi Sains Teknologi Nasional*, vol. 2, no. 1, pp. 29–36, 2021.
- [20] Y. Rahmawati E. S, N. Farida, R. Agustina, J. Ahmad, and S. Rizki, "Pendampingan Kegiatan E-Commerce Pada Petani Aglaonema di Pekalongan Lampung Timur," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, vol. 2, no. 2, pp. 147–156, 2021.
- [21] N. Rahmiyati and S. Andayani, "PKM Pengembangan Usaha 'Tanaman Hias Pak Huda' di Desa Banyuurip, Kec. Kedamean, Kabupaten Gresik," *Abdi Massa: Jurnal Pengabdian Nasional*, vol. 1, no. 3, pp. 69–81, 2021.
- [22] N. Finahari, "Laporan Survei Potensi Pengembangan Agrowisata Batu," Malang, 2020.
- [23] M. Attar, L. Hakim, and B. Yanuwadi, "Analisis Potensi Dan Arahan Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Ekowisata di Kecamatan Bumiaji – Kota Batu," *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, vol. 1, no. 2, pp. 68–78, 2013.
- [24] N. Finahari and G. Soebiyakto, "Membudayakan Konservasi Sumber Air Sebagai Penunjang Ekonomi Rakyat Di Area Wisata Lokal Kali Kendedes Singosari," in *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, Dec. 2021, pp. 659–664. Accessed: Jan. 26, 2022. [Online]. Available: <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/3368>

